

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan oleh peneliti dengan berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat peneliti berikan kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan berpikir tingkat tinggi matematika siswa pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi statistika di kelas VIII MTs Negeri 2 Deli Serdang memperoleh nilai rata-rata *pretest* yaitu 39,125 (sangat rendah) sedangkan nilai rata-rata *posttest* yaitu 79,906 (tinggi), dan mengalami peningkatan sebesar 40,8%. Artinya, kemampuan berpikir tingkat tinggi matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* termasuk kategori tinggi. Hal ini berarti model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi matematika siswa pada materi Statistika di kelas VIII MTs Negeri 2 Deli Serdang. Kemudian jika dilihat dari skor perindikator kemampuan berpikir tingkat tinggi matematika siswa setelah diajarkan model pembelajaran *discovery learning* lebih dominan pada tingkatan menganalisis sebesar 93,84%. Sementara

pada tingkatan mengevaluasi dan mencipta masing-masing sebesar 85,53% dan 30,77%.

2. Kemampuan berpikir tingkat tinggi matematika siswa pada kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada materi statistika di kelas VIII MTs Negeri 2 Deli Serdang memperoleh nilai rata-rata *pretest* yaitu 38,094 (sangat rendah) sedangkan nilai rata-rata *posttest* yaitu 78,594 (tinggi), dan mengalami peningkatan sebesar 40,5%. Artinya, kemampuan berpikir tingkat tinggi matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran *problem solving* termasuk kategori tinggi. Hal ini berarti model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi matematika siswa pada materi Statistika di kelas VIII MTs Negeri 2 Deli Serdang. Kemudian jika dilihat dari skor perindikator kemampuan berpikir tingkat tinggi matematika siswa setelah diajarkan model pembelajaran *problem solving* lebih dominan pada tingkatan menganalisis sebanyak 93,32%. Sementara pada tingkatan mengevaluasi dan mencipta masing-masing sebesar 83,40% dan 32,69%.
3. Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi matematika siswa kelas eksperimen dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi matematika siswa kelas kontrol pada materi Statistika di kelas VIII MTs

Negeri 2 Deli Serdang. Hal ini berarti model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving* sama-sama baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan uji-t dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,081 < 2,000$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka implikasi dari penelitian ini adalah :

Pada penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *discovery learning* dan kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem solving*.

Pada kelas eksperimen, guru memberikan stimulus kepada siswa berkaitan dengan materi dan menanyakan permasalahan yang diamati siswa. Kemudian membagi siswa menjadi 8 kelompok, tiap kelompok terdiri 4 siswa, meminta siswa mengumpulkan dan menuliskan informasi mengenai materi, memberikan tugas yang sama kepada setiap kelompok, membimbing dan mengamati kerja siswa, memberikan waktu untuk mengerjakan tugas. Setelah melakukan diskusi, meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya. Lalu

membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada kelas kontrol, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 2 siswa. Memberikan tugas yang sama kepada setiap kelompok, meminta siswa merumuskan masalah, mengawasi dan mengarahkan siswa dalam menganalisis masalah, memberikan kesempatan kepada siswa mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan dan dugaan berkaitan dengan materi, mengawasi dan mengarahkan siswa mengumpulkan informasi yang relevan. Memberikan waktu untuk mengerjakan tugas. Siswa berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Setelah berdiskusi, guru meminta siswa menuliskan alternatif penyelesaian yang didapatkan. Kemudian meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan meminta kelompok lain menanggapi. Lalu memberikan tanggapan dan masukan serta koreksi dari hasil diskusi siswa.

### **5.3. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi matematika siswa, sebaiknya siswa lebih aktif dan bersungguh-sungguh lagi pada saat pembelajaran di kelas

2. Bagi guru, untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi matematika siswa sebagaimana hal ini merupakan tuntutan kurikulum 2013, sebaiknya supaya guru matematika dapat menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan *problem solving*
3. Bagi peneliti, model pembelajaran *discovery learning* dan *problem solving* dianggap mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran matematika, maka dalam hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pegangan dan penambah wawasan sebagai calon tenaga pendidik
4. Bagi peneliti lanjutan, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran yang berbeda.